

Innovative Learning in Character Building for Elementary School Students

Atika Fitriana

SD Negeri 01 Tugu
liematika@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The learning process that is applied is not effective enough to be able to shape student character, one way to integrate character education is by using innovative learning. Teachers should innovate in learning because many teachers have not been able to integrate character education in learning. The purpose of this article is to describe innovative learning as one way of shaping student character in elementary schools. The research method used is a literature study research method sourced from books, journals and relevant research results. The data analysis technique used is content analysis. The results of this study indicate that the character building of elementary school students can be done by applying innovative learning in all subjects, because learning is integrated with various characters. One example of an innovative learning model that can shape student character is the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. Through innovative learning models, students are expected to have characters that can be applied in everyday life.

Keywords: *Innovative Learning, Character Building, Elementary School.*

Abstrak

Proses pembelajaran yang diterapkan belum cukup efektif untuk dapat membentuk karakter siswa, salah satu cara dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif. Guru hendaknya berinovasi dalam pembelajaran karena banyak guru yang belum dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran inovatif sebagai salah satu cara pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal dan hasil penelitian yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran inovatif dalam semua mata pelajaran, karena didalam pembelajaran terintegrasi macam-macam karakter. Salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dapat membentuk karakter siswa yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Melalui model pembelajaran inovatif diharapkan peserta didik memiliki karakter yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Pembelajaran Inovatif, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar.*



PENDAHULUAN

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter. Karakter merupakan masalah pokok dalam pembangunan sebuah bangsa sehingga bangsa itu menjadi bangsa yang teguh dan karakter perlu dibentuk dan dibangun bukan otomatis datang dengan sendirinya (Sulistiyowati, 2012). Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah (Cahyadi, 2017). Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat dini bagi penanaman karakter-karakter yang baik bagi anak. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk membentuk karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu dan seimbang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan penekanan pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui perubahan pendidikan dasar yang menekankan pada pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar secara holistik. Dengan adanya pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya, menghayati nilai-nilai luhur, melakukan internalisasi nilai-nilai luhur ke dalam kepribadiannya, sehingga kelak diharapkan mampu berkontribusi produktif terhadap masyarakat dan mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Kemendiknas, 2010). Guru dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan memilih model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik (Hidayatullah, 2017). Oleh karena itu, hendaknya guru selalu berinovasi dalam pembelajarannya, agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan beragam. Salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dapat membentuk karakter siswa yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Shoimin, 2014). Sehingga model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat cocok untuk pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa (Darmadi, 2017).

Menurut Wahyuari (2012) bahwa ciri-ciri pembelajaran inovatif, antara lain:

1. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa.
2. Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus, yaitu perubahan perilaku positif siswa.
3. Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif.
4. Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
5. Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa aktif dalam lingkungannya.

Pembentukan karakter ini utamanya dibentuk mulai usia dini khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut teori kognitif Piaget (Bujuri, 2018) anak usia Sekolah Dasar masih dalam fase operasional konkret (7-11 tahun) yaitu fase dimana anak sudah bisa berfikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Nilai-nilai budi pekerti dan karakter harus diajarkan oleh para guru di Sekolah Dasar secara baik dan benar, agar nantinya anak-anak Sekolah Dasar bisa memiliki jiwa dan kepribadian yang unggul. Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat dini bagi penanaman karakter-karakter yang baik bagi anak. Berkaitan dengan pembentukan karakter di

sekolah, ada berbagai cara yang dapat dilakukan, Salah satu cara dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar yaitu dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Menurut Sulistyowati (2012) integrasi nilai dilakukan dalam setiap pokok bahasan maupun kompetensi dasar, selanjutnya nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Guru harus dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan memilih model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik (Hidayatullah, 2017). Salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dapat membentuk karakter siswa yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Shoimin, 2014). Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk menerapkan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: "Bagaimana Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar?". Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran inovatif sebagai salah satu cara pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu dan didukung oleh jurnal. Menurut Sugiyono (2014) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menelaah beberapa buku dan jurnal terkait pembelajaran inovatif yang kaitannya dengan pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar. Hasil dari berbagai telaah pustaka ini akan digunakan untuk mengidentifikasi pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu literatur-literatur yang relevan seperti jurnal dan penelitian terdahulu yang berisi informasi sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Dalam analisis ini, akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inovatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi siswa untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu (Shoimin, 2014). Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mengaktifkan siswa, sehingga siswa terlibat secara emosional dan intelektual. Guru diharapkan mampu mengadaptasi dan memodifikasi model pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan merasa nyaman dalam belajarnya. Model pembelajaran inovatif diterapkan dalam penyampaian materi dengan mengkaitkan fenomena yang terjadi dan yang sering dijumpai atau dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwadhi (2019) dan Hidayatullah (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif dapat dijadikan sarana

yang cukup efektif untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran inovatif menekankan pada proses keaktifan belajar siswa, yang difokuskan pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi diri siswa (Sarwi, 2013). Di dalam pembelajaran inovatif terintegrasi macam-macam karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif (Hidayatullah, 2017).

Pembentukan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar yaitu dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetantyo (2013) dan Asriani (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran sangat baik untuk dilakukan.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai, yang terdapat dalam Standar Isi. Selanjutnya, kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran inovatif meliputi integrasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran inovatif. Pada perencanaan, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Integrasi nilai-nilai karakter dapat dilihat dari karakter yang diharapkan dalam silabus dan RPP. Selanjutnya pada RPP, integrasi nilai-nilai karakter dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai karakter, kegiatan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai karakter, indikator terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter dan teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran inovatif, integrasi nilai-nilai karakter meliputi integrasi pada kegiatan pendahuluan, integrasi pada kegiatan inti dan integrasi pada kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dan penutup, integrasi nilai-nilai karakter dilakukan sebagaimana pada umumnya. Sedangkan pada kegiatan inti, integrasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif.

Hal diatas sesuai dengan teori Sulistyowati (2012) dalam bukunya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter" menjelaskan bahwa integrasi nilai dilakukan dalam setiap pokok bahasan maupun kompetensi dasar, selanjutnya nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pelajaran Tematik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup", menjelaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan pada seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Guru harus dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan memilih model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik (Hidayatullah, 2017). Salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dapat membentuk karakter siswa yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk menerapkan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran tematik. Melalui model pembelajaran inovatif diharapkan peserta didik memiliki karakter yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1 Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran CTL

No	Nilai-Nilai Karakter	Kegiatan	Aspek CTL
1	Religius	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	
2	Disiplin	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	Masyarakat Belajar (<i>Learning Commanity</i>)
3	Kreatif	Guru mengajukan berbagai pertanyaan berkenaan dengan materi perambatan bunyi untuk memancing gaagsan siswa sebagai kegiatan pembuka. Guru memberikan tugas yang menantang yang dapat memunculkan daya fikir kreatif siswa tentang perambatan bunyi	Bertanya (<i>Questioning</i>) Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)
4	Mandiri	Setiap kelompok menyampaikan pertanyaan hasil diskusi di depan kelas	Masyarakat Belajar (<i>Learning Commanity</i>)
5	Rasa Ingin Tahu	Siswa lain menanggapi hasil diskusi temannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait perambatan bunyi.	Bertanya (<i>Questioning</i>)
6	Cinta Tanah Air	Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme.	
7	Peduli Sosial	Membiasakan siswa untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Masyarakat Belajar (<i>Learning Commanity</i>)
8	Tanggung Jawab	Membiasakan siswa untuk mngerjakan tugas percobaan yang diberikan oleh guru.	Penilaian autentik (<i>Authentic assasment</i>)
9	Komunikatif	Siswa berdiskusi secara kelompok untuk memecahkan satu masalah mengenai perambatan bunyi	Menemukan (<i>Inquiry</i>)
10	Toleransi	Siswa dibagi menjadi tiga kelompok	Masyarakat Belajar

yang berbeda berdasarkan 3 jenis alat musik tradisional daerah yang mereka sukai. Setiap kelompok akan melakukan 3 jenis percobaan yang berbeda tentang sifat bunyi merambat.	(Learning Commanity)
---	----------------------

SIMPULAN

Di dalam pembelajaran inovatif terintegrasi macam-macam karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran. Salah satu cara dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif.

Pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai, yang terdapat dalam Standar Isi. Selanjutnya, Kompetensi Dasar (KD) yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran inovatif meliputi integrasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran inovatif. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dapat membentuk karakter siswa yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, P., & Sa'dijah, C. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.
- Bujuri, D A. 2018. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar dalam Jurnal Literasi*. 1 (IX) 37-50, Yogyakarta: Universitas Alma Ata
- Cahyadi, A.N. . 2017. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Deepublish
- Hidayatullah, R. 2017. *Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Meta-Sintesis)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif"; 14 Oktober 2017; Mataram. hlm 468-494.
- Kemdiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muslimah. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pelajaran Tematik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2) 127-146, Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Curup.
- Purwadhi. 2019. *Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(1) 21-34, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sarwi. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SMP* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, 2(30) 141-150, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetantyo, S.P. 2013. *Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar* dalam Jurnal Pendidikan, 1(14) 44-51, Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Wahyuari, Sartono. 2012. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo.